

PERAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA NAIN 1 DAN DESA WORI, KECAMATAN WORI, KABUPATEN MINAHASA UTARA

Viola G. Andasia¹, Vecky A. J. Masinambow², Audie O. Niode³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : violaandasia@gmail.com

ABSTRAK

Dana Desa adalah dana APBN yang di peruntukkan bagi Desa yang di transfer melalui APBD Kabupaten / kota dan di prioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi desa. Adapun tujuan dari dana desa yaitu, meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dana Desa dalam mendorong pembangunan ekonomi di Desa Nain 1 dan Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Dana Desa merupakan alokasi dari APBN yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pembangunan desa, baik fisik maupun pemberdayaan masyarakat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Nain 1, Dana Desa telah dimanfaatkan terutama untuk sektor perikanan dan budidaya rumput laut, meskipun pembangunan infrastruktur masih terbatas. Sementara itu, di Desa Wori, Dana Desa digunakan secara lebih merata, termasuk pembangunan infrastruktur seperti lampu jalan, drainase, dan pagar dermaga, serta program pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa apabila dikelola secara tepat sasaran dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.

Kata Kunci: Dana Desa, Pembangunan Ekonomi, Wisata Pedesaan

ABSTRACT

Village Funds are state budget funds intended for villages that are transferred through the Regency/City Budget and prioritized for the implementation of village economic development. The purpose of the village fund is to improve public services in the village, alleviate poverty, advance the village economy, overcome the development gap between villages, and strengthen the village community as the subject of development. This study aims to analyze the role of Village Funds in encouraging economic development in Nain 1 Village and Wori Village, Wori District, North Minahasa Regency. Village Funds are an allocation from the State Budget that is transferred through the Regency/City Budget and is prioritized for village development, both physical and community empowerment. The research used a qualitative descriptive method, with data collected through interviews and field observations. The results of the study show that in Nain 1 Village, the Village Fund has been used mainly for the fisheries and seaweed cultivation sectors, although infrastructure development is still limited. Meanwhile, in Wori Village, Village Funds are used more evenly, including infrastructure development such as street lights, drainage, and pier fences, as well as community empowerment programs. These findings show that Village Funds have an important role in improving the village economy if managed in a targeted manner and involve active community participation.

Keywords: Village Fund, Economic Development, Rural Tourism

1. PENDAHULUAN

Dana Desa adalah dana yang dikeluarkan dalam APBN yang diharapkan untuk desa yang di gerakkan melalui rencana Pendapatan dan Belanja Konsumsi Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah, melaksanakan kemajuan, perbaikan daerah dan penguatan daerah. Pengelolaan dana desa ditentukan dengan menggunakan dua perspektif, yaitu nilai dan pemerataan. Bagian dari nilai tercermin dalam penunjukan esensial dimana setiap desa mendapat nilai yang sama. Untuk sementara, ekuitas tercermin dalam persamaan yang diselesaikan tergantung pada beberapa segmen di kota.

Terkait masalah pembangunan Bryant & Louise (1982) mengemukakan bahwa Pembangunan merupakan peningkatan kapasitas seseorang untuk mempengaruhi masa depannya, program-program yang dibuat tidak hanya membuahkan perubahan fisik konkrit melainkan melibatkan masyarakat untuk memberikan pendapat dan masukan terhadap perubahan yang terjadi. (Aziz, 2016) dalam penelitiannya tentang Otonomi Desa dan Efektifitas Dana Desa mendapati bahwa pelaksanaan penggunaan Dana Desa

masih belum efektif lantaran belum memadainya kapasitas dan kapabilitas pemerintah desa. Selain itu, peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan Dana Desa juga belum terlihat.

Meutia & Liliana, (2017) mengkaji tentang pengelolaan keuangan Dana Desa dalam penelitian tersebut diketahui bahwa dalam pengelolaan keuangan secara umum, Dana Desa telah dilaksanakan sesuai dengan aturan Permendagri No. 113/2014 dan mematuhi prinsip dasar pengelolaan keuangan. Akan tetapi, masalah pelaporan pertanggungjawaban masih menjadi masalah di beberapa desa sehingga mengakibatkan ketimpangan dalam pelaksanaan pembangunan.

Prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan fisik dan program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana maksud dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 21/2016 sebagai turunan Peraturan Pemerintah Nomor 43/2014 jo. PP No.47/2014, hanya ada pada bidang pembangunan Desa dan bidang Pemberdayaan Masyarakat. Regulasi ini untuk membantu memberikan arah atau petunjuk, batasan dan panduan atau pedoman bagi Desa Purnamasari dalam Dwiningwarni & Amrulloh, (2020).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Dampak Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi di Desa Nain 1 dan Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan-perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha untuk suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu pada pengertian yang paling mendasar harus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat (Arfianto & Balahmar, 2014).

2.2 Dana Desa

Otonomi desa yang dimaksud adalah otonomi pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Salah satu program yang diberikan pemerintah saat ini adalah pemberian dana desa dengan proporsi 90:10. Tujuan pemberian dana desa ini adalah untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Lahirnya UU No.6/2014 tentang desa telah membuka peluang bagi desa untuk menjadi mandiri dan otonom, serta sebagai wujud pengakuan Negara terhadap Desa, khususnya dalam rangka memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan, dimana diperlukan kebijakan penataan dan pengaturan mengenai desa. UU No.6/2014 ini memberikan ruang gerak yang luas untuk mengatur perencanaan pembangunan atas dasar kebutuhan prioritas masyarakat desa tanpa terbebani oleh program - program kerja dari berbagai instansi pemerintah yang selanjutnya disebut "otonomi desa".

Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa.

2.3 Otonomi Daerah

Daerah, Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah Kabupaten/Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu, pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai unsur penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU No. 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan

Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

2.4 Penelitian Terdahulu

(Tambunan et al., 2020) “Peran Dana Desa Dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara “ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dana desa dalam pengembangan Indeks Desa Membangun. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana dana desa sebelum adanya dana desa dan setelah adanya dana desa dan setelah adanya dana desa, kemudian peranan dana desa sebelum adanya, kemudian peranan dana desa terhadap pengembangan indeks desa membangun ini banyak indikator dan sub indikator penilainnya, serta melihat faktor penghambat desa sulit berkembang.

(Yusnia, 2019) “Analisis Peran Dana Desa Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembangunan infrastruktur desa terhadap peningkatan kesejahteraan pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui pembangunan infrastruktur desa dan kesejahteraan pada desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara berdasarkan perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan dan pembangunan infrastruktur desa terhadap peningkatan kesejahteraan pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara baik dan kedepannya semakin lebih baik.

(Tangkumahat et al., 2017) “Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dana desa, khususnya pada proses penerapan dana desa dari perencanaan, pencairan, penggunaan sampel dengan pertanggungjawabannya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparat pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

(Mingkid et al., 2017) “Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dana desa dalam peningkatan pembangunan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai analisis data dilangsungkan secara terus menerus pembuatan laporan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa pencapaian tujuan dana desa dalam peningkatan pembangunan di desa watutumou dua sudah tercapai di sebabkan pemerintah desa konsisten musyawarah untuk pembangunan sehingga efektif dalam peningkatan pembangunan desa pembangunan tempat sasaran mendapatkan respon yang baik dari masyarakat terhadap pemerintah yang di nilai efektif untuk membuat masyarakat desa sejahtera melalui dana desa untuk peningkatan pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa di lihat atau di rasakan. Sumber data yang diperoleh yaitu dari Desa Nain 1 dan Desa Wori, Kabupaten Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini di perlukan data atau keterangan dan informasi. Diambil 2 Responden di Desa Nain 1 dan 21 Responden di Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Untuk itu, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- **Teknik Pengumpulan Data Primer**

Teknik pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data yang di peroleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan yang telah di jadikan sumber data. Sehingga akan di peroleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, kemudian mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan untuk melengkapi data-data yang di perlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur untuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan dan merincikan kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

APBN merupakan sumber pembiayaan bagi dana desa yang ditujukan untuk desa yang dapat ditransfer melalui APBD kabupaten atau kota dan dipergunakan dalam melakukan pendanaan bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

a) **Desa Nain**

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 yang berisi tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 menerangkan bahwa Dana Desa sebagai bagian pendapatan Desa merupakan milik Desa, sehingga Desa Nain 1 memiliki kewenangan untuk mengatur sumber-sumber penerimaan desa termasuk Dana Desa demi tercapainya pembangunan ekonomi di Desa Nain 1. Adapun penggunaan Dana Desa di Desa Nain 1 seluruhnya dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan yaitu Undang Undang No 6 Tahun 2014, bahwasannya dana tersebut harus difokuskan untuk pengembangan potensi desa melalui program pembangunan desa serta program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nain 1 serta meningkatkan pembangunan Desa Nain 1.

Tabel 1 Rincian Anggaran Dana Desa, Desa Nain 1 Tahun 2023

Pendapatan	
Pendapatan Transfer	
Dana Desa	Rp. 626.823.000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rp. 35.196.361
Alokasi Dana Desa	Rp. 363.211.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 1.025.230.361
Belanja	
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp. 383.660.811
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 308.304.950
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 39.100.000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 135.364.600
Bidang Penanggulangan Bencana Darurat	Rp. 158.800.000
Jumlah Belanja	Rp. 1.025.230.361

Sumber : Transparansi APBDes Tahun Anggaran Desa Nain 1, 2024

Pada tabel diatas 1 dapat diketahui bahwa Total Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Desa Nain 1, untuk tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.025.230.361, yang penggunaannya diakolasikan ke 5 (lima) bidang diantaranya: (1) bidang penyelenggaraan pemerintahan dialakosikan Dana sebesar Rp. 383.660.811, (2) bidang pembangunan desa sebesar Rp. 308.304.950, (3) bidang pembinaan masyarakat dialokasikan sebesar

Rp. 39.100.000, (4) bidang pemberdayaan kemasyarakatan sebesar Rp. 135.364.600, dan (5) bidang penanggulangan bencana darurat Rp. 158.800.000, Khusus di Bidang penyelenggaraan pemerintahan mendapat porsi Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang lebih besar yaitu Rp. 383.660.811, dari jumlah keseluruhan Dana Desa yang dikelola. Dari tabel dan penjelasan diatas diatas bisa dilihat bahwa Pemerintah Desa Nain 1 belum terlalu memaksimalkan Dana Desa untuk pembangunan desa terlebih khususnya infrastruktur yang dimana Alokasi Dana Desa untuk bidang pelaksanaan pembangunan desa masih berada dibawah bidang penyelenggaraan pemerintahan.

Tabel 2 Rincian Anggaran Dana Desa, Desa Nain 1 Tahun 2024

Pendapatan	
Pendapatan Transfer	
Dana Desa	Rp. 695.263.000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rp. 54.611.736
Alokasi Dana Desa	Rp. 387.319.884
Lain – Lain	Rp. 67.047
Jumlah Pendapatan	Rp. 1.137.261.667
Belanja	
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp. 417.800.992
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 390.340.050
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 38.200.000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 143.366.625
Bidang Penanggulangan Bencana Darurat	Rp. 151.600.000
Jumlah Belanja	Rp. 1.141.307.667

Sumber : Transparansi APBDes Tahun Anggaran Desa Nain 1, 2024

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Total Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Desa Nain 1, untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp. 1.137.261.667, yang penggunaannya diakolasikan ke 5 (lima) bidang diantaranya: (1) bidang penyelenggaraan pemerintahan dialakasikan Dana sebesar Rp. 417.800.992, (2) bidang pembangunan desa sebesar Rp. 390.340.050, (3) bidang pembinaan masyarakat dialokasikan sebesar Rp. 38.200.000, (4) bidang pemberdayaan kemasyarakatan sebesar Rp. 143.366.625, dan (5) bidang penanggulangan bencana darurat Rp. 151.600.000, Khusus di Bidang penyelenggaraan pemerintahan mendapat porsi Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang lebih besar yaitu Rp. 417.800.992, dari jumlah keseluruhan Dana Desa yang dikelola. Dari tabel dan penjelasan diatas diatas bisa dilihat sama seperti tahun sebelumnya bahwa Pemerintah Desa Nain 1 belum terlalu memaksimalkan Dana Desa untuk pembangunan desa terlebih khususnya infrastruktur yang dimana Alokasi Dana Desa untuk bidang hpelaksanaan pembangunan desa masih berada dibawah bidang penyelenggaraan pemerintahan.

b) Desa Wori

Penggunaan Dana Desa berdasarkan Peraturan Menteri Desa PDT dan Transmigrasi Nomor 21 tahun 2015 tentang penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 yaitu untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal Desa bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Tabel 3 Rincian Anggaran Dana Desa, Desa Wori Tahun 2023

PENDAPATAN	
Pendapatan Transfer	1.706.894.365,00
Dana Desa	947.708.000,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	45.574.165,00
Alokasi Dana Desa	713.612.200,00
JUMLAH PENDAPATAN	1.706.894.365,00
BELANJA	
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA	723.871.965,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	615.724.800,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	98.600.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	189.541.600,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA	97.200.000,00
JUMLAH BELANJA	1.724.938.365,00
SURPLUS / (DEFISIT)	-18.044.000
PEMBIAYAAN	
Penerimaan Pembiayaan	
	18.044.000,00
SILPA Tahun Sebelumnya	18.044.000,00
PEMBIAYAAN NETTO	18.044.000,00
SISA LEBIH / (KURANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN	0

Sumber : Transparansi APBDes Tahun Anggaran Desa Wori, 2025

Pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Total Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Desa Wori, untuk tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.706.894.365, yang penggunaannya diakolasikan ke 5 (lima) bidang diantaranya: (1) bidang penyelenggaraan pemerintahan dialakasikan Dana sebesar Rp. 723.871.965, (2) bidang pembangunan desa sebesar Rp. 615.724.800, (3) bidang pembinaan masyarakat dialokasikan sebesar Rp. 98.600.000, (4) bidang pemberdayaan kemasyarakatan sebesar Rp. 189.541.600, dan (5) bidang penanggulangan bencana darurat Rp. 97.200.000, Khusus di Bidang penyelenggaraan pemerintahan mendapat porsi Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang lebih besar yaitu Rp. 723.871.965, dari jumlah keseluruhan Dana Desa yang dikelola. Dari tabel dan penjelasan diatas diatas bisa dilihat bahwa Pemerintah Desa Wori sudah bisa dikatakan memfokuskan Dana Desa untuk pembangunan desa dengan alokasi dana sebesar Rp. 615.724.800 untuk pembangunan infrastruktur khususnya seperti pembangunan lampu jalan dan pembangunan pagar dermaga.

Tabel 4 Rincian Anggaran Dana Desa, Desa Wori Tahun 2024

PENDAPATAN	
Pendapatan Transfer	1.791.116.153,24
Dana Desa	950.423.000,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	69.701.385,00
Alokasi Dana Desa	770.991.768,24
JUMLAH PENDAPATAN	1.791.116.153,24
BELANJA	
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA	763.565.153,24
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	617.115.400,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	107.200.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	195.495.600,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA	82.800.000,00
JUMLAH BELANJA	1.766.176.153,24
SURPLUS / (DEFISIT)	25.000.000
PEMBIAYAAN	
Pengeluaran Pembiayaan	25.000.000
Penyertaan Modal Desa	25.000.000
PEMBIAYAAN NETTO	25.000.000
SISA LEBIH / (KURANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN	0

Sumber : Transparansi APBDes Tahun Anggaran Desa Wori, 2025

Pada tabel diatas 4 dapat diketahui bahwa Total Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Desa Wori, untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp. 1.791.116.153, yang penggunaannya diakolasikan ke 5 (lima) bidang diantaranya: (1) bidang penyelenggaraan pemerintahan dialakasikan Dana sebesar Rp. 763.565.153, (2) bidang pembangunan desa sebesar Rp. 617.115.400, (3) bidang pembinaan masyarakat dialokasikan sebesar Rp. 107.200.000, (4) bidang pemberdayaan kemasyarakatan sebesar Rp. 195.495.600, dan (5) bidang penanggulangan bencana darurat Rp. 82.800.000, Khusus di Bidang pembinaan masyarakat mendapat porsi Alokasi Dana Desa yang lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 107.200.000, dari jumlah keseluruhan Dana Desa yang dikelola. Dari tabel dan penjelasan diatas bisa dilihat bahwa Pemerintah Desa Wori menambah alokasi dana untuk bidang pemberdayaan kemasyarakatan dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti, bantuan langsung tunai, bantuan sembako untuk lansia dan penyandang disabilitas, pencegahan stunting dan pembangunan drainase.

4.2. Pembahasan

a) Tahapan Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa dengan melalui beberapa tahapan pengelolaan. Berikut akan peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan pemerintah Desa Nain 1 dan Desa Wori yaitu bahwa:

- Perencanaan, dimana pemerintah bersama masyarakat membuat program-program yang akan ditetapkan di RKPDes dan kemudian setelah itu akan dimasukan dan ditetapkan dalam rancangan APBDes. dengan menggunakan forum musyawarah untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- Pelaksanaan, setiap empat bulan dan pada akhir tahapan operasional dilakukan dan dilaporkan secara konsisten sesuai peraturan perundang-undangan yang disahkan.
- Penatausahaan, semua transaksi termasuk penerimaan dan penggunaan keuangan dasa, yang dicatat. Khususnya yang ditangani oleh bendahara desa.
- Pelaporan, laporan diselesaikan tiap pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pendanaan

desa serta setiap tahapan atau kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa.

- Pertanggungjawaban, dilaksanakan dalam segala bentuk penerimaan dan pengeluaran dana desa, serta dalam segala kegiatan dan tahapan realisasi pembangunan.

Tahapan pengelolaan dana desa sudah berjalan dengan baik dan sudah mampu untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desanya. Dampak penggunaan dana desa terhadap masyarakat di Desa Nain 1 dan Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara berdampak positif. Dengan adanya dana desa sangat memudahkan pemerintah desa dalam menjembatani aspirasi dari masyarakat yaitu tentang masalah pembangunan desa.

b) Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan

• Desa Nain

Dalam Wawancara yang dilakukan kepada Siske Loho Sebagai Sekertaris Desa diberikan Pertanyaan mengenai “Peran Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Desa Nain 1” berikut Pertanyaan serta Jawaban yang ditanyakan :

1. Bagaimana Pendapatan di Desa Nain 1, apakah mengalami kenaikan atau tidak ? “Untuk pendapatan desa hanya sebagian yang mengalami kenaikan seperti Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD) dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 20%”.
2. Apakah Pengangguran di Desa Nain 1 mengalami penurunan ? “Untuk pengangguran di Desa Nain 1 sudah mengalami penurunan dikarenakan sudah banyak penduduk yang bekerja, jadi untuk masalah pengangguran sudah tidak sama seperti tahun – tahun sebelumnya”.
3. Apakah Kondisi Ekonomi desa terpenuhi pada Masyarakat di Desa Nain 1 ? “Untuk terpenuhnya kondisi ekonomi pada Masyarakat, sudah terbilang terpenuhi dari segi penghasilan sebesar 75%”.

Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang sangat vital dan penting untuk mempercepat proses pembangunan berskala nasional. Tidak hanya itu, dengan berjalannya pembangunan infrastruktur, akan sangat menunjang bagi masyarakat dalam menjalankan segala aktifitasnya, serta dengan pembangunan infrastruktur ini akan berpengaruh pula dalam berbagai sektor.

Dengan terealisasi jalan utama yang lebih memadai, berikut adalah manfaat pembangunan infrastruktur jalan khususnya di Desa Nain 1 memang membawa dampak yang positif diantaranya:

- a) Mempercepat waktu tempuh antar desa,
- b) Mendukung pertumbuhan ekonomi desa sesuai dengan visi dan misi desa,
- c) Mempercepat laju perekonomian masyarakat, dan
- d) Melancarkan transportasi dengan manfaat multi fungsi.

Pemerintah desa memfokuskan pembangunan kantor desa tersebut demi kenyamanan masyarakat saat melakukan laporan, terlihat juga para aparat pemerintah desa menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ini menandakan bahwa pemerintah Desa Nain 1, sangat menekankan peraturan yang ada. Pembangunan kantor desa ini pasti akan berdampak bagi masyarakat sekitar dan menjadi poin penting dalam terealisasi kesejahteraan bagi masyarakat Desa Nain 1.

Dan untuk pembangunan kantor desa yang ada di Desa Nain 1 berdampak untuk masyarakat yang dimana adanya pembangunan kantor desa ini memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi aparat desa dalam menjalankan tugas-tugas mereka masing-masing.

Manfaat dari pembangunan kantor desa di Desa Nain 1 memang membawa dampak positif diantaranya :

- a) Meningkatkan pelayanan yang lebih baik
- b) Memfasilitasi kegiatan sosial, budaya, dan edukasi
- c) Memupuk kekompakan masyarakat

Jadi dapat dilihat bahwa infrastruktur jalan dan pembangunan kantor desa meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan dalam hal infrastruktur dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Adapun masalah yang masih dirasakan sampai saat ini yaitu masih lemahnya akses internet, sehingga mengakibatkan kurangnya promosi untuk potensi wisata alam yang ada di Desa Nain 1, seperti wisata bawah laut (terumbu karang), dan pasir timbul (pasir dosa), yang seharusnya bisa menjadi salah satu fokus pendapatan desa.

Berangkat dari hal ini, maka Pemerintah Desa Nain 1 melakukan suatu proses perencanaan pembangunan desa yang bersumber dari Program Dana Desa (DD). Sesuai dengan salah satu misi dari Desa Viola Andasia

Nain 1, yakni mengoptimalkan sarana dan prasarana desa, maka dalam proses optimalisasi ini diawali dengan pembangunan yang salah satunya adalah pembangunan infrastruktur seperti jalan dan kantor desa.

- **Desa Wori**

Dalam Wawancara yang dilakukan kepada Oktavia Vivi Rumambi Sebagai Sekertaris Desa diberikan Pertanyaan mengenai “Peran Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Desa Wori” berikut Pertanyaan serta Jawaban yang ditanyakan :

1. Bagaimana pendapatan di desa wori, apakah mengalami kenaikan atau tidak? “Ya, mengalami kenaikan”.
2. Apakah pengangguran di desa wori mengalami penurunan? “Ya, mengalami penurunan”.
3. Apakah kondisi ekonomi desa terpenuhi pada masyarakat di desa wori ? “Ya terpenuhi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pertanian, perikanan, umkm, pariwisata, dsb”.
4. Apa saja proyek atau program yang di danai oleh dana desa di desa? “ Bantuan langsung tunai, ketahanan pangan, pencegahan stunting, pembangunan drainase, pembangunan lampu jalan, pembangunan pagar dermaga, sosialisasi bahaya penyakit menular, bantuan sembako untuk Lansia dan penyandang disabilitas”.

Adapun wawancara dengan anggota masyarakat Desa Wori yaitu sdr. Rynanthi Mulalinda mengenai “Peran Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Desa Wori” berikut Pertanyaan serta Jawaban yang ditanyakan :

1. Apakah masyarakat mengetahui dan gampang mendapatkan informasi tentang dana desa? “Ya dan terbilang mudah didapat karena ada papan informasi di kantor desa”.
2. Apa dampak dana desa untuk masyarakat? “Berdampak, contohnya pempuatan dermaga wori dan lampu jalan desa”
3. Apakah dana desa yang digunakan untuk pembangunan sesuai dengan sasaran atau efektif? “Efektif”

Dari wawancara dengan Sekertaris Desa dengan warga masyarakat Desa Wori dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat gampang mendapat informasi mengenai Alokasi Dana Desa Wori dan seperti hasil Wawancara dengan Sekertaris Desa yang terbilang sama dengan warga masyarakat yang dimana Alokasi Dana Desa sesuai dengan kebutuhan Desa Wori yang dimana memfokuskan untuk infrastruktur desa serta Tempat wisata Desa Wori.

Adapun hasil wawancara dengan 20 orang yg lain yang dimana 6 dari 20 orang terbilang kesulitan mendapat informasi mengenai Dana Desa, penyebabnya dikarenakan tempat tinggal masyarakat yang jauh dari kantor desa, sehingga dalam keseharian mereka tidak lewat ataupun jarang berkunjung ke kantor desa, dan juga 20 dari 21 orang mengatakan bahwa Dana Desa yang digunakan pemerintah sudah sesuai atau tepat sasaran dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam hal ini dalam bidang infrastruktur seperti pembangunan lampu jalan, pembangunan drainase dan pagar untuk dermaga serta pemberdayaan masyarakat seperti bantuan langsung tunai, bantuan sembako untuk lansia dan penyandang disabilitas dan sosialisasi bahaya penyakit menular.

Jalan adalah akses penting bagi warga untuk beraktifitas, tetapi jika jalan tidak dilengkapi dengan penerangan maka hal tersebut akan menjadi kendala, terutama pada malam hari. Lampu penerangan jalan adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh warga (Taryana et al., 2021). Di banyak wilayah, khususnya di daerah pedesaan, penerangan jalan yang terbatas menjadi salah satu masalah yang sering kali diabaikan dalam perencanaan pembangunan. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah peningkatan angka kecelakaan lalu lintas, yang terjadi karena minimnya pencahayaan di jalan-jalan yang digunakan oleh kendaraan dan pejalan kaki. Selain itu, kekurangan lampu jalan juga dapat memperburuk tingkat keamanan, karena kurangnya visibilitas meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, atau kejahatan lainnya khususnya di daerah pedesaan (Suzanti et al., 2025). Dalam sisi ekonomi tanpa adanya lampu jalan akan menghambat usaha masyarakat yang ada, seperti warung 24 jam dan lain sebagainya.

Ekowisata Mangrove Park dan Jembatan 3D di Desa Wori ini memiliki hamparan pesisir laut yang indah dengan pemandangan Mangrove yang memanjakan mata, yang juga dilengkapi dengan sarpras penunjang seperti Gasebo dan wisata kuliner (Kalangi, 2024). Hutan mangrove yang dikembangkan sebagai destinasi ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang tepat untuk dikembangkan di kawasan pesisir

karena dapat memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove (Salim et al., 2018). Pengembangan ekowisata pesisir dan laut lebih dekat kepada aspek pelestarian, karena di dalamnya sudah terkandung aspek keberlanjutan. Pelestarian sumberdaya alam dan budaya masyarakat akan menjamin terwujudnya keberlanjutan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, ekowisata pesisir dan laut hampir tidak dilakukan eksploitasi sumber daya alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik, dan psikologis wisatawan (Sabir, 2020).

Pembuatan dan penyusunan rencana induk sistem drainase perlu memperhatikan beberapa hal seperti rencana pengelolaan sumber daya air, konservasi air serta kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan kearifan lokal (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, 2022) Keberadaan drainase sangat penting untuk memastikan keberadaan air hujan tidak menggenang di badan jalan, namun masuk ke saluran air untuk disalurkan ke tempat yang semestinya. Ada empat jenis sistem drainase sistem drainase primer, sistem drainase sekunder, sistem drainase tersier, dan sistem drainase kuartar. Sistem drainase ini memiliki peran dan fungsi unik yang tidak boleh diubah.

Pembuatan drainase diharapkan akan membantu aktivitas masyarakat Desa Wori, seperti manfaat yang telah dipaparkan diatas, drainase akan sangat berdampak dari segi kesehatan dan pertanian, dikarenakan dengan adanya drainase yang sesuai tidak akan ada air yang tergenang yang akan menimbulkan penyakit seperti, demam berdarah ataupun penyakit – penyakit yang disebabkan karena air yang tergenang secara lama, dan dalam bidang pertanian dengan adanya drainase diharapkan akan membantu kadar air yang sesuai sehingga akan meningkatkan kesuburan tanah yang akan mempengaruhi hasil panen masyarakat Desa Wori.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Nain 1 telah terlaksanakan dengan baik walaupun pemerintah desa belum memaksimalkan pembangunan ekonomi desa khususnya infrastruktur.
2. Dana Desa sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi di Desa Nain 1 dari segi infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, kantor pemerintah desa.
3. Dana Desa di Desa Wori teralokasikan dengan baik sehingga pengaruh Dana Desa sangat terlihat yaitu dari pembangunan infrastruktur yang ada sebagai penunjang kehidupan sehari – hari masyarakat Desa Wori dan peningkatan keamanan dari pembuatan pagar di tempat wisata mangrove Desa Wori.
4. Infrastruktur yang dibangun menggunakan Dana Desa seperti, Lampu Jalan, Drainase dan Pagar Dermaga untuk tempat wisata mangrove Desa Wori.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa Dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193–211.
- Bryant, C., & Louise, W. G. (1982). *Managing Development in the Third World*. Boulder, CO : Westview Press.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Kalangi, A. (2024, September). Wisata Magrove dan Jembatan 3D Desa Wori di Resmikan. *Daerah*. <https://rri.co.id/daerah/988387/wisata-magrove-dan-jembatan-3d-desa-wori-di-resmikan>

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI. (2022). *Buku Saku Petunjuk Konstruksi – Drainase dan Irigasi*. Direktorat Jenderal Cipta Karya dan Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Meutia, I., & Liliana. (2017). Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 336–352.
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 3–4.
- Sabir, M. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i1.45>
- Salim, T., Maulany, R. I., & Barkey, R. A. (2018). *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai*. 10(2), 268–282.
- Suzanti, W., Subekti, Priyambodho, B. A., Nofiana, T., & Septiawan, I. (2025). Pemasangan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) Desa Bantar Wangi, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 39–48.
- Tambunan, B. H., Sihombing, M., & Harahap, R. H. (2020). Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 9(2), 439–446. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3942>
- Tangkumahat, F. V., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. P. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 335. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17130>
- Taryana, Suprihartini, Y., Soebiantoro, R., & Samanhudi, A. (2021). Pemasangan Lampu Jalan Tenaga Surya Di Kampung Benda Desa Mekarjaya, Panongan - Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 2, 99–106. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v2i01.447>
- Welan, V. P. R., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. Y. L. (2019). Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 95–106.
- Yusnia, N. (2019). *Analisis Peran Dana Desa Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI]. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI